PENTINGNYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERAWAT DALAM PEMECAHAN MASALAH ASUHAN KEPERAWATAN

Junimiserya Zalukhu
junimiserya01@gmail.com

ABSTRAK

Perawat merupakan profesi terbesar dalam bidang kesehatan. Sebagai seorang perawat, sangatlah penting bagi perawat untuk mampu mengambil keputusan dalam pemecahan masalah asuhan keperawatan. Pengambilan keputusan sangat penting keberadaannya dalam asuhan maupun dalam manajemen keperawatan. Setiap keputusan dari tindakan keperawatan harus mampu dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan dan setiap pengambilan keputusan tentunya tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan ilmiah semata tetapi juga dengan mempertimbangkan etika. Selain itu, pengambilan keputusan klinis diperlukan kemampuan berfikir kritis bagi perawat. untuk memadukan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang dimiliki perawat dalam menganalisa keadaan Sehingga angka kepuasan pasien dengan asuhan keperawatan yang diberikan semakin meningkat. Angka kepuasan pasien adalah gambaran kualitas layanan yang diberikan rumah sakit kepada pasiennya

Kata kunci : pengambilan keputusan perawat, pengambilan keputusan klinis, pemecahan masalah asuhan keperawatan

ABSTRACT

Nursing is the largest profession in the health sector. As a nurse, it is very important for nurses to be able to make decisions in nursing care problems. Decision making is very important in its existence in care and in nursing management. Every decision from nursing action must be able to be accounted for and accounted for and every decision is certainly not only based on scientific considerations but also by considering ethics. In addition, decision making is absolutely necessary for critical thinking for nurses. to integrate knowledge, behavior and skills possessed by nurses in analyzing the situation so that the patient's satisfaction with the nursing care provided increases. The patient satisfaction rate is a description of the quality of services provided by the hospital to its patients

Keywords: nurse decision making, decision making, nursing care problem management

LATAR BELAKANG

Perawat merupakan profesi terbesar dalam bidang kesehatan. Sebagai seorang perawat, sangatlah penting bagi perawat untuk mampu mengambil keputusan dalam pemecahan masalah asuhan keperawatan. Pengambilan keputusan sangat penting keberadaannya dalam asuhan maupun dalam manajemen keperawatan. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses yang mencakup semua penilaian kegiatan yang diperlukan guna membuktikan dan memperlihatkan pilihan terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu. setiap keputusan adalah akibat dari sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan, pengambilan keputusan bukan merupakan prosedur yang tetap akan tetapi sebuah proses yang beruntun.

Pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan pendekatan sistemik yang harus diadaptasikan dengan lingkungan. Pengambilan keputusan dapat dengan melibatkan pasien dan keluarga dalam asuhan keperawatannya sehingga proses keperawatan yang diberikan kepada klien ini diarahkan sebagai proses refleksi baik bagi perawat ataupun klien.

Hasil penelusuran literatur menunjukan bahwa proses pengambilan keputusan merupakan sebuah refleksi dari perawat ataupun klien, pengambilan keputusan klinis keperawatan harus ada

interaksi antara perawat-klien, pengambilan keputusan klinis keperawatan dapat dilakukan dalam setiap proses keperawatan, tugas perawat pada saat proses pengambilan keputusan ini adalah sebagai fasilitator untuk memberikan fasilitas dan dukungan pada klien, pengambilan keputusan klinis dengan melibatkan klien akan meningkatkan tingkat kemandirian bagi klien. Selain itu, pengambilan keputusan klinis diperlukan kemampuan berfikir kritis bagi perawat. Berfikir kritis dalam setiap pengambilan keputusan penting untuk memadukan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang dimiliki perawat dalam menganalisa keadaan.

Setiap keputusan dari tindakan keperawatan harus mampu dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan dan setiap pengambilan keputusan tentunya tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan ilmiah semata tetapi juga dengan mempertimbangkan etika. Yang terjadi di Indonesia pengambilan keputusan belum sepenuhnya dilakukan bersama antara perawat-klien. Perawat masih berperan sebagai pengambil keputusan tunggal. Sehingga dibutuhkan pemahaman lebih lanjut terkait dengan pengambilan keputusan klinis keperawatan dengan harapan peran perawat akan lebih terlihat nyata sebagai pemberi asuhan yang akan

meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi keperawatan. Sehingga angka kepuasan pasien dengan asuhan keperawatan yang diberikan semakin meningkat. Angka kepuasan pasien adalah gambaran kualitas layanan yang diberikan rumah sakit kepada pasiennya (Wen & Schulman, 2014) dalam Evans.

METODE

Metode penelitian yang dilakkan adalah literature review. Literature review ini menganalisis jurnal, text book, dan ebook yang relevan dengan topik pembahasan yaitu pentingnya pengambilan keputusan perawat dalam pemecahan masalah asuhan keperawatan . Referensi akan dicantumkan dengan jelas di daftar pustaka pada bagian akhir kajian. Jurnal, text book, dan ebook yang digunakan adalah yang diterbitkan 8 tahun terakhir.

HASIL

Pengambilan keputusan adalah kemampuan mendasar bagi praktisi kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan. Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data, menentukan alternatif yang matang untuk mengambil suatu tindakan yang tepat Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan:

1. Dalam proses pengambilan keputusan tidak terjadi secara kebetulan.
2. Pengambilan keputusan tidak dilakukan secara sembrono tapi harus berdasarkan pada sistematika tertentu:
3. Masalah harus diketahui dengan jelas.
4. Pemecahan masalah harus didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis.
5. Keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisa secara matang.

Dalam proses pemecahan masalah untuk satu situasi dapat digunakan untuk membantu dalam pemecahan pada situasi yang lain. Beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam pemecahan masalah, adalah trial and error, intuisi, proses penelitian atau metode ilmiah.

Dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien. perawat harus secara seksama mengevaluasi solusi dan memilih solusi terbaik untuk diimplementasikan. Sehingga pemecahan masalah diselesaikan dengan beberapa langkah-langkah. Berdasarkan hasil penelusuran literatur ada 7 langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah asuhan keperawatan yang akan di bahas dalam bagian pembahasan.

Pertimbangan etis yang meliputi tantangan dalam masalah dan dilema etis dapat diarahkan dengan metode proses asuhan keperawatan. Hal terbaik sebelum

diambil suatu keputusan sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu antara klien dengan perawat atau petugas kesehatan yang akan melakukan suatu tindakan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai informasi yang relevan. Hal ini akan tercantum dalam pembahasan *Metodologi Pengambilan Keputusan Etis*

PEMBAHASAN

Hubungan perawat klien adalah dasar dari praktik keperawatan yang berfokus pada pasien (patient centered care). Keterlibatan pasien merupakan inti dari proses keperawatan, sehingga partisipasi pasien dalam proses keperawatan menjadi penting dalam penentuan kualitas dan efektifitas dalam pelayanan asuhan keperawatan. Membina hubungan ini didasarkan pada hubungan yang percaya, menghormati dan hubungan profesional dengan mengedepankan nilai etik dan disiplin profesi. Selama praktek, profesional keperawatan menghadapi sejumlah situasi yang berbeda melibatkan klien dan pemenuhannya yang berbeda pula.

Menurut Diana Catarina, 2009 dalam (Rahayu, Candra Dewi dkk. (2020). Proses pengambilan keputusan klinis merupakan komponen penting dalam proses keperawatan, sehingga dibutuhkan kemampuan perawat karena Keterbatasan pengetahuan dan

kemampuan yang dimiliki perawat dapat menghambat perawat dalam mengambil keputusan mengenai perawatan yang akan diberikan kepada klien yang akan berakibat fatal terhadap klien. Penilaian dan keputusan klinis sangat dibutuhkan untuk mendapatkan kualitas pelayanan yang optimal.

Pemberian asuhan keperawatan harus berdasarkan nilai-nilai dan etika yang dianut oleh klien dan nilai-nilai profesional asuhan keperawatan. Mengkombinasikan nilai profesional, etik dan nilai yang dianut klien akan meningkatkan pelayanan, identifikasi kebutuhan dan masalah keperawatan lebih sistematis sehingga meningkatkan pemahaman klien dalam pengambilan keputusan asuhannya.

Keputusan klinis adalah suatu proses yang meliputi diagnosis klinis, penilaian dan keputusan tentang apa yang harus dilakukan. Proses pengambilan keputusan dalam praktik klinik keperawatan dipahami sebagai serangkaian keputusan yang dibuat oleh perawat dalam interaksinya dengan pasien mengenai jenis pengamatan yang akan dilakukan dalam situasi yang dialami klien (pengkajian keperawatan), perumusan diagnosa keperawatan, rencana tindakan keperawatan yang harus diambil, tindakan keperawatan yang akan diambil serta evaluasi (Mehee, 2014). Perlu difahami

bahwa istilah keputusan klinis merupakan pilihan diantara alternatif yang ada sebagai upaya pemecahan masalah.

Proses keperawatan hubungan perawat-klien sering rentan, karena perawat memiliki kekuatan lebih dari klien. Perawat memiliki pengaruh, akses, informasi, dan pengetahuan serta keterampilan khusus. Perawat memiliki kompetensi untuk mengembangkan hubungan terapeutik dan menetapkan batas-batas yang sesuai dengan kebutuhan klien.

Ketidakakuratan triase dapat mengakibatkan hasil klinis yang buruk, lamanya waktu untuk mendiagnosa dan waktu untuk mendapatkan perawatan, ketidakefisienan dalam pemakaian sumberdaya dan fasilitas, dan bahkan meningkatkan mortalitas dan morbiditas (Ogliastri & Zúñiga, 2016).

Pengambilan keputusan keperawatan dilakukan pada semua tahap proses keperawatan. Sehingga seorang perawat harus mampu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik sebagai suatu elemen penting dalam pengambilan keputusan klinis, sehingga terjadi pembelajaran berkelanjutan bagi pasien sehingga meningkatkan tingkat kemandirian pasien. Pengambilan keputusan merupakan sebuah pola tertentu sama halnya dengan proses keperawatan, jelas bahwa dalam setiap proses

keperawatan perawat harus mampu mengambil keputusan klinis. Sedangkan menurut Guyatt (Agung pranoto. 2013) menjelaskan bahwa asuhan yang berdasarkan evidence base pengambilan keputusan harus melibatkan pasien. Sehingga penting bagi perawat untuk mampu mengambil keputusan dengan baik, cepat dan akurat

Profesi keperawatan dalam bekerja telah membuat kontrak sosial dengan masyarakat, walaupun tidak dibuat secara langsung yang berarti masyarakat memberi kepercayaan kepada profesi keperawatan untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan. Konsekuensi dari hal tersebut tentunya setiap keputusan dari tindakan keperawatan harus mampu dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan dan setiap pengambilan keputusan tentunya tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan ilmiah semata tetapi juga dengan mempertimbangkan etika. (Budiono & Sumirah, 2016)

Konsep Decision Making

Decision making adalah sebuah elemen penting dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas dan berperan dalam membantu perawat atau tenaga kesehatan lainnya dalam menerapkan perawatan yang tepat pada pasien (Smyth A, 2013). Kemampuan tenaga kesehatan perawat dalam

pengambilan keputusan atau decision making merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh dalam kualitas suatu pemberian asuhan keperawatan (Smyth A, 2013).

Pengambilan keputusan adalah kemampuan mendasar bagi praktisi kesehatan, khususnya dalam asuhan keperawatan. Pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data, menentukan alternatif yang matang untuk mengambil suatu tindakan yang tepat Ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan:

1. Dalam proses pengambilan keputusan tidak terjadi secara kebetulan.
2. Pengambilan keputusan tidak dilakukan secara sembrono tapi harus berdasarkan pada sistematika tertentu:
 - a. Tersedianya sumber-sumber untuk melaksanakan keputusan yang akan diambil.
 - b. Kualifikasi tenaga kerja yang tersedia
 - c. Falsafah yang dianut organisasi.
 - d. Situasi lingkungan internal dan eksternal yang akan mempengaruhi administrasi dan manajemen di dalam organisasi.
3. Masalah harus diketahui dengan jelas.

4. Pemecahan masalah harus didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis.

5. Keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisa secara matang.

Pendekatan Pemecahan Masalah Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam proses pemecahan masalah untuk satu situasi dapat digunakan untuk membantu dalam pemecahan pada situasi yang lain. Beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam pemecahan masalah, adalah trial and error, intuisi, proses penelitian atau metode ilmiah.

1. Trial and error

Trial and error adalah salah satu metode pemecahan masalah dengan cara mencoba beberapa pendekatan sampai ditemukan satu solusi. Seringkali metode trial and error tanpa mempertimbangkan alternatif secara sistematis, sehingga sulit untuk dapat mengevaluasi tingkat keberhasilannya. Metode ini jika diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan dapat membahayakan keselamatan klien, karena dapat berakibat sangat fatal bagi kesehatan dan keselamatan jiwa klien bila pendekatan yang digunakan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi klien. Akan tetapi, tidak sedikit perawat yang sering menggunakan sistem pendekatan ini manakala

ketersediaan logistik peralatan dan sarana dan prasarana penunjang di puskesmas atau di rumah sakit kurang atau tidak ada sama sekali.

2. Intuisi

Intuisi adalah metode pemecahan masalah dengan cara memahami atau mempelajari mengenai suatu hal tanpa memakai penalaran yang disadari. Intuisi juga dikenal dengan sebutan indera keenam, firasat, insting perasaan. Sebagai pendekatan pemecahan masalah, intuisi dipandang sebagai bentuk dugaan, sehingga cara pendekatan ini tidak dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pengalaman sangat penting dalam mempertajam intuisi karena ketepatan dan kecepatan dalam penilaian untuk mengambil suatu keputusan sering dipengaruhi seberapa sering perawat menghadapi situasi yang serupa yang dialami oleh klien. Situasi ini biasanya dihadapi oleh perawat yang bertugas di unit perawatan kritis atau unit darurat yang sering kali memberikan perhatian yang lebih ketat dari biasanya, pada klien yang sering kali kondisinya dapat berubah secara tiba-tiba. Meskipun pendekatan ini sering digunakan dalam menghadapi situasi yang kritis, tetapi sebagai bagian pendekatan dalam memecahkan masalah metode ini tidak dianjurkan untuk perawat, terutama bagi perawat pemula atau

mahasiswa karena biasanya mereka kurang memiliki dasar pengetahuan dan pengalaman klinik untuk membuat penilaian atau pengambilan keputusan yang tepat.

3. Proses Penelitian atau Metode Ilmiah

Metode pemecahan masalah dengan pendekatan proses penelitian atau metode ilmiah adalah pendekatan yang sistematis, logis dan resmi untuk memecahkan masalah. Perawat profesional sering kali bekerja dengan beberapa tenaga profesional lain dengan situasi dan kondisi yang tak terkontrol, sehingga membutuhkan pendekatan modifikasi terhadap metode ilmiah untuk memecahkan masalah klien. Metode pemecahan masalah ini sangat cocok untuk diterapkan oleh perawat dalam memberika asuhan keperawatan, sehingga asuhan keperawatan yang diberikan memberikan rasa kepuasan pada klien. (Budiono & Sumirah, 2016)

Langkah-Langkah Dalam Pemecahan Masalah

Dengan kreativitas diharapkan perawat mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat, keputusan ini seringkali berdampak pada kesejahteraan dan keselamatan jiwa pasien. Sehingga untuk mengamil keputusan yang baik, perawat harus mampu berpikir kritis untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan

informasi yang diperoleh selanjutnya diambil suatu keputusan yang terbaik bagi pasien. Dengan menggunakan kreativitasnya perawat akan menghasilkan banyak gagasan, dapat memecahkan masalah lebih baik, meningkatkan kemandirian dan percaya diri perawat walaupun sering menghadapi tekanan oleh situasi pekerjaan. (Budiono & Sumirah, 2016)

Seorang perawat dalam pemecahan masalah harus senantiasa mendapatkan informasi untuk mengklarifikasi sifat masalah dan mencari solusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh klien. Kemudian secara seksama mengevaluasi solusi dan memilih solusi terbaik untuk diimplementasikan. Beberapa langkah-langkah dapat digunakan dalam pemecahan masalah, seperti hal berikut:

1. Mengetahui hakekat dari masalah dengan mendefinisikan masalah yang dihadapi.
2. Mengumpulkan fakta-fakta dan data yang relevan.
3. Mengolah fakta dan data.
4. Menentukan beberapa alternatif pemecahan masalah.
5. Memilih cara pemecahan dari alternatif yang dipilih.
6. Memutuskan tindakan yang akan diambil.
7. Evaluasi.

Metodologi Dalam Pengambilan

Keputusan Etis

Perawat memiliki kewajiban etis untuk mendukung, meningkatkan dan membantu pengambilan keputusan klien, untuk mendukung hak klien pada informed consent untuk memberikan informasi mengenai resiko yang akan datang ketika tindakan itu diberikan kepadanya dan untuk mengikuti jalan yang diambil klien. Pertimbangan etis yang meliputi tantangan dalam masalah dan dilema etis dapat diarahkan dengan metode proses asuhan keperawatan. Hal terbaik sebelum diambil suatu keputusan sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu antara klien dengan perawat atau petugas kesehatan yang akan melakukan suatu tindakan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai informasi yang relevan.

Setiap situasi atau dilema etis berbeda cara pendekatannya, namun dalam situasi apapun perawat dapat menggunakan panduan berikut ini untuk pemrosesan dan pengambilan keputusan etis:

a. Menunjukkan maksud baik

Penting bagi perawat dan semua tim yang terlibat mengikuti diskusi etik dengan anggapan bahwa semua tim menemukan apa yang baik bagi tindakan yang akan diberikan kepada klien. Diskusi harus dimulai dengan etikat baik dan kepercayaan pada semua anggota tim, jika

tidak dimulai dengan saling percaya dan prinsip berbuat baik maka hasil yang diputuskan tidak akan memberikan kebaikan pada klien dan mencegah terjadinya kesalahan dan kejahatan pada klien dan keluarganya.

b. Mengidentifikasi semua orang penting

Sebelum pengambilan keputusan etis, perawat hendaknya mengingatkan bahwa semua orang/anggota tim ikut serta dalam proses pengambilan keputusan moral adalah penting. Tidak menilai seberapa besar porsi nilai yang diberikan oleh masing-masing anggota tim, prinsipnya bahwa keputusan yang diambil adalah keputusan bersama atau keputusan tim.

c. Mengumpulkan informasi yang relevan

Menggali atau mengumpulkan semua informasi sangatlah penting sebelum keputusan etis diambil. Informasi yang relevan meliputi data tentang pilihan klien, sistem keluarga, diagnosa dan prognosa medis, pertimbangan sosial dan dukungan lingkungan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan etis. Perawat atau tim perawat tidak dapat mengambil keputusan yang baik jika berdasarkan data-data atau informasi yang lemah. Oleh karena itu, perawat harus mampu mengumpulkan informasi yang

paling relevan sebagai dasar pengambilan keputusan etis bagi klien.

d. Mengidentifikasi prinsip etis yang penting

Keputusan etis harus didasari prinsip etis yang sesuai, walaupun prinsip etis yang umum dan universal tidak dapat menunjukka pada perawat apa yang harus ia lakukan dalam situasi kritis. Tetapi prinsip etis tersebut tetap harus dijadikan standar pegangan bagi perawat untuk mengambil keputusan etis, karena dapat membantu dalam menilai dalam situasi dilema tersebut. Sehingga dapat mencari solusi untuk mengesampingkan atau menghilangkan hal yang dapat menghalangi norma dan nilai keputusan etis akan menjadi lebih baik.

e. Mengusulkan tindakan alternatif

Perawat seringkali sulit mengatasi masalah etis yang dihadapi, karena mereka hanya dapat melihat satu tindakan yang mungkin dapat diberikan kepada klien. Tanpa memberikan kebebasan untuk menentukan pilihan yang masuk akal yang dapat melindungi nilai kemanusiaan yang pada orang-orang yang terlibat.

f. Melakukan tindakan

Begitu keputusan etis telah diambil berdasarkan hasil diskusi tim yang dilakukan secara terbuka dengan melibatkan semua unsur yang terkait,

maka perawat atau tim dapat mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan keperawatan sesuai dengan standar asuhan keperawatan.

PENUTUP

Setiap keputusan dari tindakan keperawatan harus mampu dipertanggungjawabkan dan dipertanggunggugatkan dan setiap pengambilan keputusan tentunya tidak hanya berdasarkan pada pertimbangan ilmiah semata tetapi juga dengan mempertimbangkan etika. Selain itu, pengambilan keputusan klinis diperlukan kemampuan berfikir kritis bagi perawat. Pengambilan keputusan sangat penting keberadaannya dalam asuhan maupun dalam manajemen keperawatan. Beberapa pendekatan yang sering digunakan dalam pemecahan masalah, adalah trial and error, intuisi, proses penelitian atau metode ilmiah

DAFTAR PUSTAKA

Agung Pranoto, 2013, Management Of Hyperglycemia In T2dm: A PatientCentered Approach, Publikasi : Seminar : Symposium Semetsu, SDU, Mecarsu, SOBU, tgl 9-10 February, Hotel Shangrila Surabaya, <http://penelitian.unair.ac.id/>.

Budiono & Sumirah Budi Pertami. 2016. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Bumi Medika.

Bandiyah, Siti. (2017). *Ketrampilan Dasar Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Dadashzadeh, A., Abdolazadeh, F., Rahmani, A., & Ghojzadeh, M. (2014). Factors affecting triage decision-making from the viewpoints of emergency

department staff in Tabriz hospitals. 6(4), 261–266.

Deniati, dkk. (2018). Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Kemampuan Perawat Pelaksana Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Hermina Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 12(1), 21-24

Evans, et. al. (2015). Woman's Satisfaction with Obstetric Triage Services. *Journal of Obstetric Gynecologic & Neonatal Nursing* 44(6), 493-700. DOI: 10.1111/15526909.1275.

Khairina,Ilfa, dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase di Kota Padang. *Indonesian Journal for Health Sciences*. 02(01), 1-6.

Simamora, R. H. (2019). Menjadiperawat yang: CIH'HUY. Surakarta: Kekata Publisher.

Simamora, R. H. (2005). *Hubungan Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Fungsi Pengorganisasian Yang Dilakukan Oleh Kepala Ruangan Dengan Kinerjanya Diruang Rawat Inap RSUD Kota Jakarta Utara* (Doctoral dissertation, Tesis FIK UI, Tidak dipublikasikan).

Smith, A. (2013). Using a theory to understand triage decision making. *International Emergency Nursing*, 21(2), 113–117.

<https://doi.org/10.1016/j.ienj.2012.03.003>

Ogliastri, E., & Zúñiga, R. (2016). An introduction to mindfulness and sensemaking by highly reliable organizations in Latin America *Journal of Business Research*, 69(10), 4429–4434. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.03.008>

Rahayu, Candra Dewi dkk. (2020). Pengambilan Keputusan Klinis Perawat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Keperawatan FIKES UNSIQ.